

## EVEKTIFITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS CIRC SISWA SEKOLAH DASAR SIMANGAMBAT

Oleh :

Weni Aulia<sup>1)</sup>, Sartika Rati Asmara Nasution<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Weniaulia93@gmail.com

<sup>2</sup>Sasartikaratiasmara\_nasution@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan guru di kelas Sekolah Dasar tidak dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, guru hanya mengandalkan bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, dan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, menyusun dan menganalisis terlebih dahulu. Dengan demikian resikonya sangat dimungkinkan bahan ajar yang mereka pakai itu tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah menghasilkan bahan ajar yang efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model 4-D. Berdasarkan uji efektivitas diperoleh persentase aktivitas peserta didik 81,71% (sangat baik). Hasil penilaian Proses Keterampilan Membaca Pemahaman berbasis CIRC diperoleh persentase 75,36% (tinggi) dan penilaian Penilaian Hasil Uji Pemahaman Keterampilan Membaca 82,66%). Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca pemahaman yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

**Kata kunci :** Bahan Ajar, Membaca, CIRC, 4-D

### 1. PENDAHULUAN

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang peneliti uraikan adalah keterampilan membaca. Semua proses pembelajaran membaca tentu akan berjalan dengan semestinya jika dibarengi dengan bahan ajar yang sesuai. Suatu pembelajaran tidak dapat terlepas dari sumber belajar, peran guru sangat penting karena seharusnya gurulah yang membuat bahan ajar tersebut. Guru seharusnya mampu membuat serta mengembangkan bahan ajar sendiri agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Sagala (2009:23) salah satu kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki guru adalah mampu menyusun bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan kompetensi, kompetensi dasar, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Depdiknas (2008:6) bahan ajar berfungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik, (2) pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai, dan (3) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Sanjaya (2009:141) juga

menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap bahan ajar peserta didik SDN No. 102060 Kosik Putih, Simangambat terlihat bahwa pendidik masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, dan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan. Kreativitas maupun pemahaman guru terhadap perancangan bahan ajar masih kurang, ini terlihat ketika mengajar guru tidak membuat bahan ajar sendiri. Jika dilihat dari kelayakan isi dan penyajian, bahan ajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan tahapan membaca, yaitu prabaca, saatbaca dan pascabaca sehingga peserta didik tidak terlatih dalam memahami bacaan dan juga tidak terlatih membaca dengan tehnik yang benar. Bahan ajar hanya menggunakan satu warna sehingga kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diusianya menyukai warna-warna cerah dan gambar-gambar yang menarik.

Permasalahan di atas dapat diatasi oleh guru dengan cara mengembangkan bahan ajar membaca secara efektif dan kreatif dengan menggunakan model membaca yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu dengan mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model CIRC ini, seperti di Taiwan

(Ching-Ying Pan & Hui-Yi W, 2013), menyatakan bahwa CIRC, salah satu metode pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya diterapkan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis untuk siswa kelas 2 sampai 8 yang termasuk kegiatan bercerita, instruksi langsung dalam membaca pemahaman yang siswa di kelompokkan untuk membaca satu sama lain, dan ini akan dapat membantu peserta didik mencari informasi dengan tingkat pemahaman yang tinggi dari bacaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah efektivitas bahan ajar membaca pemahaman di Sekolah Dasar?

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Setyosari (2010:263) model penelitian dan pengembangan pendidikan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model 4-D. Menurut Sugiyono (2008:404) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap implementasi dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada SDN No. 102060 Kosik Putih yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Uji coba produk dilakukan pada subjek uji coba yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar keterlaksanaan bahan ajar yang dihasilkan berjalan dengan baik. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN No. 102060 Kosik Putih. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek uji coba adalah sebagai berikut :

1. Kondisi peserta didik sesuai dengan kebutuhan peneliti
2. Lingkungan sekolah yang mendukung keterlaksanaan penelitian
3. Guru kelas yang mengajar belum membuat bahan ajar model CIRC.
4. sekolah ini bersedia menerima pembaharuan terutama dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No. 102060 Kosik Putih ini adalah :

### a. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas peserta didik dianalisis dengan

perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar (Arikunto, 2006:233) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi aktivitas peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

### b. Analisis Data Penilaian Proses

#### Keterampilan Membaca Pemahaman

Analisis hasil pengamatan keterampilan membaca disusun ke dalam Lembar Kegiatan Proses (LKP) yang diamati dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian keterampilan membaca ini diadopsi dari Abidin (2012:278).

### c. Analisis Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian hasil keterampilan membaca merupakan penilaian pemahaman terhadap isi teks bacaan yang dibaca. Penilaian ini dapat diukur melalui soal-soal evaluasi yang diberikan terkait teks bacaan. Soal-soal evaluasi yang diberikan berupa 5 butir berbentuk essay.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar membaca pemahaman dengan mengadopsi model pengembangan 4-D telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Bahan ajar tersebut telah diuji cobakan pada kelas IV SD Negeri No. 102060 Kosik Putih dengan jumlah peserta didik 15 orang. Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca pemahaman di SD. Hasil keseluruhan penelitian berdasarkan efektivitas bahan ajar dapat di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1. Hasil efektifitas Aktivitas Peserta Didik**

Perte manan	Aktivitas yang diamati					Rata-rata (%)	Katego ri
	V4	L4	O4	H4	M4		
PB I	83,33	80	76,66	80	80	79,9%	Baik
PB II	80	80	76,66	83,33	80	79,9%	Baik
PB III	90	76,66	90	80	90	85,33%	Sangat Baik
Rata-rata					81,71 %	Sangat Baik	

**Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Pemahaman Keterampilan Membaca**

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai						KKM
	PB1		PB2		PB3		
	T	BT	T	BT	T	BT	
15	10	5	12	3	13	1	70
Persentase (%)	76,66%		75,66%		82,66%		

Ket: T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Kemudian untuk nilai rata-rata hasil penilaian proses membaca pemahaman adalah 75,36% dengan kategori Tinggi. Artinya, ketika proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik sangat baik dalam memahami dan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Ada tiga tahap utama yang dapat diamati, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan

Ketrampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Pada tahap menganalisis dilakukan analisis yang terdiri dari 3 aspek yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis peserta didik. Kemudian tahap perancangan adalah merancang bahan ajar keterampilan membaca menggunakan model pengembangan 4D. Bahan ajar disesuaikan dengan SK dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disajikan menggunakan model CIRC. Bahan ajar diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar akan disenangi peserta didik dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Format dan penyusunan bahan ajar ini dimodifikasi dari struktur bahan ajar menurut Depdiknas yang terdiri atas: (1) cover, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) SK dan KD yang akan dicapai, (6) judul, (7) tujuan yang akan dicapai, (8) tugas-tugas atau kegiatan, (9) informasi pendukung, dan (10) daftar pustaka. Pada Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca pemahaman menggunakan model CIRC yang valid dan praktis sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas dua tahap, yaitu: validasi desain dan uji praktikalitas. Dan terakhir tahap Implementasi merupakan langkah nyata penerapan bahan ajar dalam kelas.

#### PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar membaca pemahaman menggunakan dengan mengadopsi model pengembangan 4D telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Bahan ajar tersebut telah diuji cobakan pada kelas IV SDN No. 102060 dengan jumlah peserta didik 15 orang. Paparan pembahasan mengenai hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, akan diurai lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validitas dan praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan bahwa Efektif atau tidaknya suatu bahan ajar yang dikembangkan dilihat melalui evaluasi. Annuraman (2009:209) mengatakan evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebuah bahan ajar dapat dikatakan efektif jika membawa efek atau pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Firman (2000:56), keefektifan bahan ajar ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang

telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Arikunto (2010:72) juga berpendapat bahwa efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, kemandirian, dan kemujaraban terhadap usaha yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji efektifitas pada tahap pengembangan menunjukkan rata-rata hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman telah menunjukkan persentase yang tinggi. Untuk lebih jelasnya Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jbaran berikut. Hasil analisis data aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran di tahap uji coba di Kelas IV SDN No. 102060 Kosik Putih adalah 81,71% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya peserta didik juga memperhatikan bahan ajar dengan baik. Langkah-langkah yang terdapat pada bahan ajar juga dikerjakan dengan baik. Selain itu, kegiatan mengajukan pertanyaan juga tergolong baik. Akan tetapi kegiatan memberikan tanggapan tentang isi teks bacaan, sedikit menurun jika dibandingkan dengan aspek lainnya. Peserta didik merasa sulit memberikan menanggapi permasalahan yang diajukan. Hal ini muncul karena kurang terbiasa dilatih memberikan tanggapan dalam setiap proses pembelajaran. walaupun demikian, secara umum bahan ajar pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model CIRC telah dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan hasil penilaian uji pemahaman mencapai hasil 82,66%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan dan uji coba yang telah dilakukan terhadap bahan ajar membaca pemahaman berbasis model CIRC di Sekolah Dasar (SD), dapat disimpulkan bahwa Efektivitas bahan ajar membaca pemahaman menggunakan model CIRC di kelas IV SD dapat diketahui melalui aktivitas peserta didik, penilaian proses, dan penilaian hasil membaca pemahaman peserta didik. Aktivitas peserta didik dinyatakan sangat baik dikarenakan hasil pengamatan oleh observer bahwasanya peserta didik tidak kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat mengikutinya dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

## 5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas . (2009) . *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Diklat Bimtek / KTSP 2086-2334, Vol 4 (2) hal 182-188.
- Pan.C.Y & Wu.H.Y. ( 2013). The Cooperative Learning Effects on English Reading Comprehension and Learning Motivation of EFL Freshmen. *EnglishLanguage Teaching*; Vol. 6, No. 5; 2013 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916- 4750 Published by Canadian Center of Science and Education
- Plomp, Tjeerd. *Development Research in/on Education and Training*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika Realistik Indonesia yang diadakan oleh Universitas Sanata Darma pada tanggal 14-15 November 2001 di Yogyakarta.
- Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. ( Bandung: ALFABETA). 2011.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara